

ABSTRAK

NGEBACO PEMAHAMAN TEKS LEGENDA BEBAHASO LAPPUNG DAK SISWA KELAS VII SMP N 1 SEKAMPUNG UDIK TAHUN AJARAN 2024/2025.

Ulih

Miftahul Janah

Penelitian ijo betujuan guwai ngedeskripsiken ngebaco pemahaman teks legenda bebahaso Lappung, nganalisis pola kesalahan jamo ngidentifikasi paktor penyebabno dak 72 siswa kelas VII SMP N 1 Sekampung Udik. Dato dimesso liwat metode deskriptip kualitatip jamo tes pemahaman ngebaco jamo wawancara sai lebih lem.

Hasil penelitian nunjukken ngebaco pemahaman siswa seunyenno wat dak kategori "Cukup". Ditumbukkan pola penurunan jamo sistematis dak tiap tikkatan, siswa mampu temen dak pemahaman literal, anyin ngalamei penurunan dak tigo tikkat pemahaman selanjutno (interpretatip, kritis, jamo kreatifip).

Pola kesalahan ijo rato-rato tejadei jamo kesalahan siswa pada tahapan literal sai ngehambat siswa guwai tigh di tikkat pemahaman sai lebih reccak. Seunyen sumber daya kognitip siswa gshadeu pay digunoken hanyo guwai nguraiken makna kata (tikkat literal), tigh siswa mak ngemik sumber daya kognitip sai cukup guwai nganalisis, nyintesis jamo ngepaluasi. Paktor utamo sai nyebabkan pola kesalahan ijo iyolah paktor internal jamo paktor eksternal yaino keterbatasan penguasaan kosakata Bahaso Lappung dak siswa non-penutur aslei jamo ibbahno pemaparan terhadap konteks budaya lokal jamo metode pembelajaran sai lawak optimal lem ngelatih keterampilan berpikir tikkat reccak (*Higher Order Thinking Skills*). Temuan ijo negasken pettingno interpensi sai bepokus dak penguatan dasar linguistik bahaso Lappung.

Kata kunci : Ngebaco pemahaman, Legenda , Bahaso Lappung

ABSTRAK

MEMBACA PEMAHAMAN TEKS LEGENDA BERBAHASA LAMPUNG PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 SEKAMPUNG UDIK TAHUN AJARAN 2024/2025.

Oleh

Miftahul Janah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan membaca pemahaman teks legenda berbahasa Lampung, menganalisis pola kesalahan, dan mengidentifikasi faktor penyebabnya pada 72 siswa kelas VII SMP N 1 Sekampung Udik. Data dikumpulkan melalui metode deskriptif kualitatif dengan tes pemahaman membaca dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan berada pada kategori "Cukup". Ditemukan pola penurunan dan sistematis pada setiap tingkatan, siswa sangat mampu pada pemahaman literal, namun mengalami penurunan pada tiga tingkat pemahaman selanjutnya (interpretatif, kritis, dan kreatif).

Pola kesalahan ini rata-rata terjadi oleh kesalahan siswa pada tahapan literal yang menghambat siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Seluruh sumber daya kognitif siswa telah dahulu digunakan hanya untuk mengurai makna kata (tingkat literal), sehingga siswa tidak memiliki sumber daya kognitif yang memadai untuk menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi. Faktor utama yang menyebabkan pola kesalahan ini adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu keterbatasan penguasaan kosakata Bahasa Lampung pada siswa non-penutur asli dan kurangnya pemaparan terhadap konteks budaya lokal dan metode pembelajaran yang belum optimal dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi yang berfokus pada penguatan dasar linguistik bahasa Lampung.

Kata kunci : Membaca Pemahaman, Legenda, Bahasa Lampung.

ABSTRACT

READING COMPREHENSION OF LAMPUNG-LANGUAGE LEGEND TEXTS IN SEVENTH-GRADE STUDENTS AT SMP N 1 SEKAMPUNG UDIK IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR.

By

Miftahul Janah

This research aims to describe the reading comprehension of Lampung legendary texts, analyze error patterns, and identify their contributing factors among 72 seventh-grade students at SMP N 1 Sekampung Udik. Data were collected using a qualitative descriptive method through reading comprehension tests and in-depth interviews.

The results indicate that the students' overall reading comprehension falls into the "Fair" category. A systematic downward trend was observed across comprehension levels; while students demonstrated high proficiency in literal comprehension, their performance declined significantly across the three subsequent levels: interpretative, critical, and creative.

This error pattern typically stems from difficulties at the literal stage, which hinder students from reaching higher levels of understanding. Most of the students' cognitive resources are exhausted simply by decoding word meanings (literal level), leaving them with insufficient cognitive capacity to analyze, synthesize, and evaluate the text. The primary causes of these errors are both internal and external factors, namely limited Lampung vocabulary mastery among non-native speakers, a lack of exposure to local cultural contexts, and instructional methods that have not yet optimized Higher Order Thinking Skills (HOTS). These findings emphasize the importance of interventions focused on strengthening the linguistic foundations of the Lampung language.

Keyword : Reading comprehension, Legend, Lampung language.